

## Analisis Unsur Berpikir Kreatif dan Keterampilan Proses pada Buku IPAS Muatan IPA Kelas IV Fase B Kurikulum Merdeka

Okdiansyah<sup>①</sup>, Endang Widi Winarni<sup>②</sup>, Abdul MuktaDir<sup>③</sup>

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>①</sup>

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>②</sup>

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>③</sup>

[okdiansyah.1997@gmail.com](mailto:okdiansyah.1997@gmail.com)<sup>①</sup>, [endangwidi@unib.ac.id](mailto:endangwidi@unib.ac.id)<sup>②</sup>, [abdulmuktadir@unib.ac.id](mailto:abdulmuktadir@unib.ac.id)<sup>③</sup>

### ABSTRACT

#### Article Information:

Reviewed:

23 September 2024

Revised:

24 September 2024

Available Online:

28 September 2024

*This study aims to describe the emergence of creative thinking elements and process skills in the student handbook of the Natural Sciences subject of the Natural Sciences content. The type of research used is descriptive qualitative. This study uses data analysis techniques using the content analysis method. The results of the study show that: (1) Fluency of thinking (fluency) the emergence of descriptor 1 is 21 occurrences, the emergence of descriptor 2 is 3 occurrences. (2) Flexibility of thinking (flexibility) the emergence of descriptor 1 is 47 occurrences, the emergence of descriptor 2 is 2 occurrences. (3) Original thinking (originality) the emergence of descriptor 1 is 12 occurrences. (4) Process skills observe the occurrence of descriptor 1 as many as 7 occurrences and descriptor 2 as many as 23. Questioning and predicting the occurrence of descriptor 1 as many as 31 occurrences and descriptor 2 as many as 36 occurrences. Planning and conducting investigations of the occurrence of descriptor 1 as many as 30 occurrences and descriptor 2 as many as 23 occurrences. Processing, analyzing data and information organizing data in the form of presenting data identifying patterns of occurrence of descriptor 1 as many as 18 occurrences and descriptor 2 as many as 2 occurrences, Evaluating and reflecting on the occurrence of descriptor 1 as many as 24 occurrences and descriptor 2 no occurrences, and Communicating the results of the occurrence of descriptor 1 10 occurrences and descriptor 2 as many as 27 occurrences.*

**Correspondence E-mail:**  
[okdiansyah.1997@gmail.com](mailto:okdiansyah.1997@gmail.com)

**Keywords:** *Elements of Creative Thinking, Process Skills, Textbooks, Science.*

### Pendahuluan

Program merdeka belajar merupakan langkah mentransformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul yang memiliki profil pelajar pancasila. Menurut Satria et al., (2022) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila dirancang bertujuan untuk menjawab satu pertanyaan besar yaitu peserta didik dengan profil (kompetensi), faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Pasal 17 Ayat 1 Kompetensi

sebagaimana pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirumuskan dalam bentuk ciri peserta didik yang pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kedua bergotong royong. Ketiga bernalar kritis. Keempat berkebinekaan global. Kelima mandiri. Keenam kreatif. Kunci utama dalam menghadapi tantangan globalisasi adalah penguasaan keterampilan Abad 21 yang terdiri atas kemampuan *critical thinking, collaboration, communication, creativity* atau dikenal dengan istilah 4C. maka dari itu, salah satu kompetensi yang harus dicapai yaitu unsur berpikir kreatif.

Melalui berpikir secara kreatif dapat menghasilkan ide-ide baru, maka keaktifan peserta didik diharapkan mampu menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kreatif anak usia sekolah dasar menurut Guilford (dalam Munandar, 2016: 10) berpikir kreatif terdiri dari tiga indikator, yaitu: kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), dan originalitas (*originality*). Menurut Kurniawan (2020) menyatakan bahwa berpikir kreatif tidak bersifat bawaan harus diberikan stimulus untuk mengembangkannya melalui bahan ajar dan pengalaman belajar yang disiapkan untuk siswa. Oleh sebab itu unsur berpikir kreatif sangat penting ditamamkan melalui proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Sajian dalam buku siswa IPAS ada proyek belajar yang mengandung unsur berpikir kreatif. Faktor penting untuk mendukung pembelajaran di sekolah yaitu bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat sarana pembelajaran yang berisi materi pembelajaran sehingga bahan ajar diharapkan untuk mampu mendorong siswa dalam mempelajari kompetensi secara sistematis, utuh, dan terpadu. Menurut Prastowo (2017), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran.

Keterampilan proses selain bagian dari elemen utama pada pembelajaran IPAS juga termasuk dalam tujuan IPAS. BSKAP No 033/H/KR/2022 menjelaskan indikator keterampilan proses dalam IPAS Fase B anatara lain: mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses, menganalisis data dan informasi mengorganisasikan data dalam bentuk menyajikan data mengidentifikasi pola, mengevaluasi dan refleksi, mengomunikasikan hasil. Samatowa (2016) menyatakan bahwa dengan keterampilan proses akan meningkatkan pemahaman peserta didik dengan objek yang nyata, mampu menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari, sehingga peserta didik akan lebih aktif untuk berfikir dan akan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah ketika proses pembelajaran. Menurut Nurhairani (2018) menyatakan bahwa keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mengolah dan memproses pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta dan nilai-nilai sendiri.

Berdasarkan diatas maka penting dilakukan analisis unsur berpikir kreatif dan keterampilan proses dalam buku IPAS Kelas IV Fase B Kurikulum Merdeka. Karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman peneliti masih ada deskriptor-deskriptor yang tidak muncul pada Hasil analisis unsur berpikir kreatif dan keterampilan proses pada buku pegangan siswa IPAS Muatan IPA belum di rumuskan dengan jelas sebagai contoh, maka bagi peneliti lain bisa menyempurnakan pedoman analisis ini.

## Metode

Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis kualitatif dokumen (analisis isi). Winarni (2021: 146) menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, karakteristik, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik.

## Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan dua orang review ahli diantaranya 1 dosen PGSD UNIB, 1 Guru SD N 17 Kota Bengkulu Alumni S2 Pendidikan Dasar Konsentrasi IPA. Objek dalam penelitian ini adalah buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Kelas IV (Fase B) Kurikulum Merdeka.

## Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai *human instrument* dengan pengetahuan, ketelitian dan kekritisan peneliti dalam mencari dan menggali data-data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan pengumpulan data dengan lembar *review* untuk analisis dokumen.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Selain itu, peneliti juga menggunakan metode analisis isi yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

## Hasil

### 1. Kemunculan Deskriptor pada Indikator Unsur Berpikir Kreatif (*Fluency*) Pada Buku IPAS Muatan IPA

Hasil analisis unsur berpikir kreatif pada (*fluency*) buku pegangan siswa IPAS Muatan IPA disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1 Kemunculan Deskriptor pada Indikator Unsur Berpikir Kreatif (*Fluency*) pada Buku IPAS Muatan IPA**

Indikator	Deskriptor	Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA																Jumlah Kemunculan	
		BAB I				BAB II				BAB III				BAB IV					
		A	B	C	P	A	B	C	P	A	B	C	D	P	A	B	C		P
Kelancaran berpikir ( <i>fluency</i> )	Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar.	1	2	2	0	0	1	0	0	1	0	2	1	2	3	0	4	2	21
	Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
	Memikirkan lebih dari satu jawaban.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan data pada tabel 1 menjelaskan kemunculan deskriptor Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar yaitu sebanyak 21 kemunculan, kemudian kemunculan deskriptor memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal yaitu sebanyak 3 kemunculan, dan tidak ada kemunculan pada deskriptor memikirkan lebih dari satu jawaban.

### 2. Kemunculan Deskriptor pada Indikator Unsur Berpikir Kreatif (*Flexibility*) Pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA

**Tabel 2 Kemunculan Deskriptor pada Indikator Unsur Berpikir Kreatif (*Flexibility*) pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA**

Indikator	Deskriptor	Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA																Jumlah Kemunculan		
		BAB I				BAB II				BAB III				BAB IV						
		A	B	C	P	A	B	C	P	A	B	C	D	P	A	B	C		P	
Berpikir luwes ( <i>flexibility</i> )	Menghasilkan gagasan,	3	6	4	1	3	1	3	0	4	3	2	2	2	2	3	3	5	2	47

	jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.																
	Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.																
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda																
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.																
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan data pada tabel 2 menjelaskan bahwa kemunculan deskriptor pada indikator unsur berpikir kreatif (*flexibility*) pada buku pegangan siswa IPAS muatan IPA. Diperoleh kemunculan deskriptor menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi yaitu 47 kemunculan, kemunculan deskriptor Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda yaitu sebanyak 2 kemunculan, sedangkan deskriptor mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran tidak terdapat kemunculan.

**3. Kemunculan Deskriptor pada Indikator Unsur berpikir kreatif (*originality*) Pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA**

**Tabel 3 Kemunculan Deskriptor pada Indikator Unsur Berpikir Kreatif (*originality*) pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA**

Indikator	Diskriptor	Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA																Jumlah Kemunculan	
		BAB I				BAB II				BAB III				BAB IV					
		A	B	C	P	A	B	C	P	A	B	C	D	A	B	C	P		
Berpikir original ( <i>originality</i> )	Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.	1	0	0	2	0	2	0	1	0	0	1	0	1	2	0	1	1	12
	Memikirkan cara yang tidak lazim.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagiannya.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan data pada tabel 3 menjelaskan bahwa kemunculan deskriptor pada indikator unsur berpikir kreatif (*originality*) pada buku pegangan siswa IPAS muatan IPA. Diperoleh kemunculan deskriptor Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik yaitu sebanyak 12 kemunculan, dan tidak terdapat kemunculan pada deskriptor Memikirkan cara yang tidak lazim dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagiannya.

**4. Kemunculan Deskriptor pada Indikator Keterampilan Proses (Mengamati) Proses pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA**

**Tabel 4 Kemunculan Deskriptor pada Indikator Keterampilan Proses (Mengamati) Proses pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA**

Indikator	Deskriptor	Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA																Jumlah Kemunculan	
		BAB I				BAB II				BAB III				BAB IV					
		A	B	C	P	A	B	C	P	A	B	C	D	A	B	C	P		

Mengamati	Mengamati fenomena secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.	2	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	7
	Mengamati peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.	5	1	1	3	2	1	1	0	2	1	1	2	2	0	1	0	0	23

Berdasarkan data pada tabel 4 menjelaskan bahwa kemunculan deskriptor pada indikator keterampilan proses (mengamati) pada buku pegangan siswa IPAS muatan IPA. Diperoleh kemunculan deskriptor mengamati fenomena secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya yaitu sebanyak 7 kemunculan, sedangkan mengamati peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya yaitu sebanyak 23 kemunculan.

5. *Kemunculan Deskriptor pada Indikator Keterampilan Proses (Mempertanyakan dan Memprediksi) Proses Pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA*

**Tabel 5 Kemunculan Deskriptor pada Indikator Keterampilan Proses (Mempertanyakan dan Memprediksi) Proses Pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA**

Indikator	Deskriptor	Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA																Jumlah Kemunculan	
		BAB I				BAB II				BAB III				BAB IV					
		A	B	C	P	A	B	C	P	A	B	C	D	P	A	B	C		P
Mempertanyakan dan memprediksi	Mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah.	0	2	2	1	2	4	1	1	5	2	1	1	1	1	2	4	1	31
	Membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.	0	3	5	1	2	4	3	0	2	1	2	2	1	3	2	4	1	36

Berdasarkan data pada tabel 5 menjelaskan bahwa kemunculan deskriptor pada indikator keterampilan proses (mempertanyakan dan memprediksi) pada buku pegangan siswa IPAS muatan IPA. Diperoleh kemunculan descriptor mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah yaitu sebanyak 31 kemunculan. Sedangkan kemunculan descriptor Membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya yaitu sebanyak 36 kemunculan.

6. *Kemunculan Deskriptor pada Indikator Keterampilan Proses (Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan) Proses Pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA*

**Tabel 6 Kemunculan Deskriptor pada Indikator Keterampilan Proses (Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan) Proses Pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA**

Indikator	Deskriptor	Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA																Jumlah Kemunculan	
		BAB I				BAB II				BAB III				BAB IV					
		A	B	C	P	A	B	C	P	A	B	C	D	P	A	B	C		P
Merencanakan dan melakukan penyelidikan	Membuat rancana dan melakukan Langkah-langkah operasional	0	1	1	2	1	4	3	0	3	1	2	1	1	5	1	3	1	30

untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan.	
Menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.	0 0 0 0 0 1 6 1 0 2 1 0 1 4 3 3 1 23

Berdasarkan data pada tabel 6 menjelaskan bahwa kemunculan deskriptor pada indikator keterampilan proses (Merencanakan dan melakukan penyelidikan) pada buku pegangan siswa IPAS muatan IPA. Diperoleh kemunculan deskriptor Membuat rancana dan melakukan Langkah-langkah operasiaonal untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan. yaitu sebanyak 30 kemunculan. Sedangkan kemunculan deskriptor Menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat yaitu sebanyak 23 kemunculan.

7. *Kemunculan Deskriptor pada Indikator Keterampilan Proses (Memproses, Menganalisis Data dan Informasi Mengorganisasikan Data Dalam Bentuk Menyajikan Data Mengidentifikasi Pola) Proses Pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA*

**Tabel 7 Kemunculan Deskriptor pada Indikator Keterampilan Proses (Memproses, Menganalisis Data dan Informasi Mengorganisasikan Data Dalam Bentuk Menyajikan Data Mengidentifikasi Pola) Proses Pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA**

Indikator	Deskriptor	Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA																Jumlah Kemunculan	
		BAB I				BAB II				BAB III				BAB IV					
		A	B	C	P	A	B	C	P	A	B	C	D	Pb	A	B	C		P
<b>Memproses, menganalisis data dan informasi mengorganisasikan data dalam bentuk menyajikan data mengidentifikasi asi pola</b>	Membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi	1	0	1	2	0	0	0	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	18
	Memberikan alasan yang bersifat ilmiah.	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2

Berdasarkan data pada tabel 7 menjelaskan bahwa kemunculan deskriptor pada indikator keterampilan proses (Memproses, Menganalisis Data dan Informasi Mengorganisasikan Data Dalam Bentuk Menyajikan Data Mengidentifikasi Pola) pada buku pegangan siswa IPAS muatan IPA. Diperoleh kemunculan deskriptor Membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi yaitu sebanyak 18 kemunculan. Sedangkan kemunculan deskriptor Memberikan alasan yang bersifat ilmiah yaitu sebanyak 2 kemunculan.

8. *Kemunculan Deskriptor pada Indikator Keterampilan Proses (Mengevaluasi dan Refleksi) Proses Pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA*

**Tabel 8 Kemunculan Deskriptor pada Indikator Keterampilan Proses (Mengevaluasi dan Refleksi) Proses Pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA**

Indikator	Deskriptor	Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA																Jumlah Kemunculan	
		BAB I				BAB II				BAB III				BAB IV					
		A	B	C	Pb	A	B	C	Pb	A	B	C	D	Pb	A	B	C		Pb
<b>Mengevaluasi dan refleksi</b>	Mengevaluasi Kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada.	1	1	2	1	2	3	2	0	3	2	1	1	1	1	1	1	1	24

Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Berdasarkan data pada tabel 8 menjelaskan bahwa kemunculan deskriptor pada indikator keterampilan proses (Mengevaluasi dan refleksi) pada buku pegangan siswa IPAS muatan IPA. Diperoleh kemunculan deskriptor Mengevaluasi Kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada yaitu sebanyak 24 kemunculan, dan tidak terdapat kemunculan pada deskriptor Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.

9. *Kemunculan Deskriptor pada Indikator Keterampilan Proses (Mengomunikasikan Hasil) Proses Pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA.*

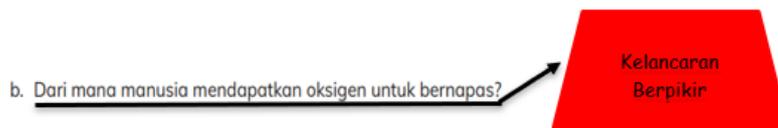
**Tabel 9 Kemunculan Deskriptor pada Indikator Keterampilan Proses (Mengomunikasikan Hasil) Proses Pada Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA**

Indikator	Deskriptor	Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA																Jumlah Kemunculan	
		BAB I				BAB II				BAB III				BAB IV					
		A	B	C	Pb	A	B	C	Pb	A	B	C	D	Pb	A	B	C		Pb
Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan	Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan	1	2	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	2	1	0	0	10
	Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara tertulis dalam berbagai format.	0	0	1	3	2	0	0	0	3	2	3	1	0	6	2	3	1	27

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan bahwa kemunculan indikator kemunculan deskriptor pada indikator keterampilan proses (Mengomunikasikan hasil) pada buku pegangan siswa IPAS muatan IPA. Diperoleh kemunculan deskriptor Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan yaitu sebanyak 10 kemunculan dan kemunculan deskriptor Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara tertulis dalam berbagai format yaitu sebanyak 27 kemunculan.

**Pembahasan**

1. *Hasil Analisis Unsur Berpikir Kreatif (fluency) dalam Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA Kelas IV Fase B Kurikulum Merdeka*



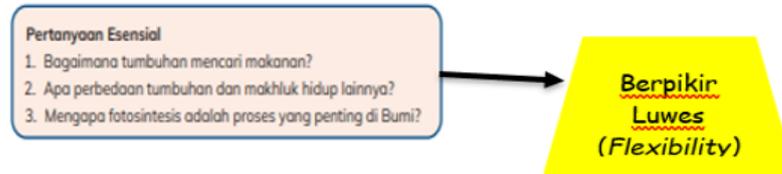
**Gambar 1 Kemunculan Deskriptor Mencetuskan Banyak Ide, Banyak Jawaban, Banyak Penyelesaian Masalah, Banyak Pertanyaan Dengan Lancar**

Berdasarkan temuan diatas membuat stimulus siswa agar menghasilkan ide-ide dengan lancar. Menurut Inaya & Setiyawati (2023) kelancaran berpikir merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan jawaban atau gagaran yang lancar. oleh sebab itu mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar sangat penting bagi siswa, karena akan berdampak positif bagi siswa dapat mecetuskan ide-ide dengan lancar.

2. *Hasil Analisis Unsur Berpikir Keatif ((flexibility) dalam Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA Kelas IV Fase B Kurikulum Merdeka*

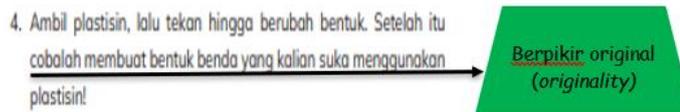
Kemunculan deskriptor menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi pada buku pegangan siswa IPAS ditunjukkan dengan pertanyaan esensial. Pertanyaan esensial termasuk pada indikator keluwesan berpikir (*flexibility*) karena didalam pertanyaan esensial terdapat pertanyaan bervariasi oleh sebab itu siswa harus memiliki keluwesan berpikir (*flexibility*) supaya dapat melakukan kegiatan tersebut. Sejalan dengan Amtiningsih, Dwiastuti & Sari (2016) keluwesan

berpikir adalah suatu kemampuan seseorang dalam berpikir memecahkan masalah suatu objek dalam kehidupan sehari-harinya.



Gambar 2 deskriptor menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi

3. Hasil Analisis Unsur Berpikir Keatif (*Originality*) dalam Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA Kelas IV Fase B Kurikulum Merdeka



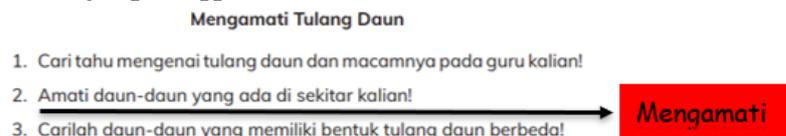
Gambar 3 Kemunculan Deskriptor Mampu Melahirkan Ungkapan Yang Baru dan Unik Dalam Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA

Gambar 3 menunjukkan adanya deskriptor mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik. Dari temuan kemunculan berpikir original (*Originality*) diatas kemampuan menghasilkan berbagai jawaban yang tidak ada. Kemampuan keaslian ini dapat memicu siswa agar menghasilkan ide yang berbeda dengan yang lainnya. Menurut Muliardi (2023) menyatakan manfaat melahirkan ungkapan yang baru dan unik dapat mendukung dan mendorong siswa dalam mengembangkan ide-ide baru mereka. Oleh sebab itu pentingnya melahirkan ungkapan yang baru dan unik yang di sajikan pada buku IPAS bagi siswa dapat mengembangkan ide-ide baru mereka.

4. Hasil Analisis Keterampilan Proses dalam Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA Kelas IV Fase B Kurikulum Merdeka

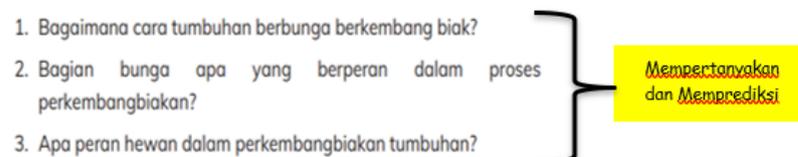
a. Kemunculan Hasil Analisis Keterampilan Proses (Mengamati) dalam Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA Kelas IV Fase B Kurikulum Merdeka

Kemunculan diskriptor mengamati fenomena secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. ditunjukan dengan “Amati daun-daun yang ada di sekitar kalian!”. Pertanyaan tersebut menunjukkan kegiatan siswa melakukan pengamatan menggunakan pancaindra. Sejalan dengan Desstya (2015) mengatakan bahwa mengamati yaitu suatu kegiatan pengamatan yang menggunakan indra untuk melihat dan merasakan



Gambar 4 Kemunculan diskriptor mengamati fenomena secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya

b. Kemunculan Hasil Analisis Keterampilan Proses (Mempertanyakan dan Memprediksi) dalam Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA Kelas IV Fase B Kurikulum Merdeka



Gambar 5 Kemunculan deskriptor membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya

Berdasarkan gambar 5 menunjukan kemunculan deskriptor membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, kegiatan siswa melakukan prediksi terlebih dahulu agar dapat menjawab pertanyaan tersebut. Menurut Muna (2017) menyatakan bahwa memprediksi merupakan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan peristiwa atau fakta yang sudah terjadi, serta dilakukan berdasarkan pengetahuan yang sudah ada.

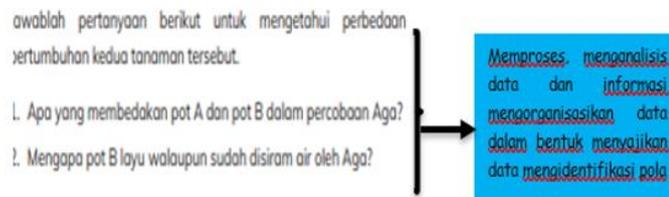
- c. Kemunculan Hasil Analisis Keterampilan Proses (merencanakan dan melakukan penyelidikan) dalam Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA Kelas IV Fase B Kurikulum Merdeka



Gambar 6 Kemunculan deskriptor Menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat disajikan

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan adanya kemunculan deskriptor menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat disajikan. Kegiatan siswa melakukan percobaan dengan menggunakan alat-alat agar siswa mendapat informasi-informasi dari percobaan yang di gunakan. Menurut Permadi, Soedijono & Amborowati (2015) menyatakan bahwa alat bantu tersebut dimaksudkan untuk memperluas jangkauan informasi yang tidak meningkatkan kualitas fakta yang diperoleh dengan alat indera saja.

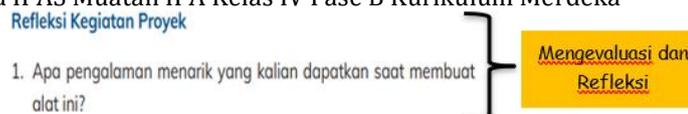
- d. Kemunculan Hasil Analisis Keterampilan Proses (Memproses, Menganalisis data dan Informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk menyajikan data mengidentifikasi pola) dalam Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA Kelas IV Fase B Kurikulum Merdeka



Gambar 7 Kemunculan deskriptor memberikan alasan yang bersifat ilmiah

Berdasarkan gambar 7 kemunculan deskriptor memberikan alasan yang bersifat ilmiah. Pada pertanyaan apa yang membedakan pot A dan pot B dalam percobaan Arga, siswa akan memberikan alasan yang sesuai percobaan yang di lakukan Arga. Dalam hal ini siswa berpendapat tentang perbedaan dalam percobaan tersebut. Menurut Pinatih (2021) menyatakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan cara berpikir ilmiah siswa.

- e. Kemunculan Hasil Analisis Keterampilan Proses (Mengevaluasi dan Refleksi) dalam Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA Kelas IV Fase B Kurikulum Merdeka



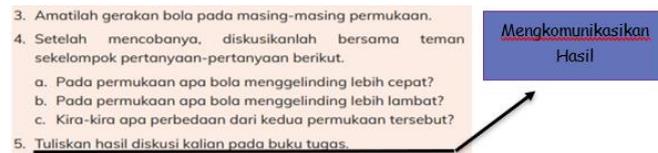
Gambar 8 Kemunculan Deskriptor Mengevaluasi Kesimpulan Melalui Perbandingan Dengan Teori Yang Ada

Berdasarkan gambar 8 kemunculan deskriptor mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada dapat ditunjukkan dengan kalimat “Refleksi kegiatan proyek”. Kalimat tersebut menunjukkan kemunculan indikator mengevaluasi dan refleksi, karena dalam kegiatan belajar siswa mampu meninjau kembali pembelajaran yang sudah dilakukan dan melakukan perbaikan jika menemukan kekurangan. Sejalan dengan BSKAP Kemendikbudristek (2022) siswa dinilai apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan melakukan refleksi tentang bagaimana pengetahuan baru yang dimilikinya dapat bermanfaat berkelanjutan.

- f. Kemunculan Hasil Analisis Keterampilan Proses (Mengkomunikasikan Hasil) dalam Buku Pegangan Siswa IPAS Muatan IPA Kelas IV Fase B Kurikulum Merdeka

Kemunculan deskriptor mengomunikasikan hasil penyelidikan secara tertulis dalam berbagai format ditujukan dengan kalimat perintah “Tuliskan hasil diskusi kalian pada buku tugas”. Pertanyaan tersebut menunjukkan kemunculan indikator mengomunikasikan hasil, karena kegiatan siswa melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak kemudian melaporkan hasil secara terstruktur melalui tulisan. Sejalan dengan Aisyah (2011) mengatakan mengkomunikasikan hasil adalah kegiatan siswa

yang perlu dilatih untuk mengkomunikasikan hasil penemuannya kepada orang lain dalam bentuk paper.



Gambar 9 Kemunculan Deskriptor Mengkomunikasikan Hasil pada Buku IPAS

## Kesimpulan

1. Kelancaran berpikir (*fluency*) dengan kemunculan deskriptor Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancer yaitu sebanyak 21 kemunculan, kemudian kemunculan deskriptor memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal yaitu sebanyak 3 kemunculan, dan tidak ada kemunculan pada deskriptor memikirkan lebih dari satu jawaban pada indikator berpikir lancar (*fluency*).
2. Keluwesan berpikir (*flexibility*) dengan kemunculan deskriptor menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi yaitu 47 kemunculan, kemunculan deskriptor Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda yaitu sebanyak 2 kemunculan, sedangkan deskriptor mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran tidak terdapat kemunculan.
3. Berpikir original (*originality*) dengan perolehan kemunculan deskriptor Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik yaitu sebanyak 12 kemunculan, dan tidak terdapat kemunculan pada deskriptor Memikirkan cara yang tidak lazim dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagiannya.
4. Hasil analisis keterampilan proses pada buku pegangan siswa IPAS Muatan IPA.
  - a. Indikator mengamati diperoleh kemunculan deskriptor mengamati fenomena secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya yaitu sebanyak 7 kemunculan, sedangkan mengamati peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya yaitu sebanyak 23 kemunculan.
  - b. Indikator Mempertanyakan dan memprediksi dengan kemunculan descriptor mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah yaitu sebanyak 31 kemunculan. Sedangkan kemunculan descriptor Membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya yaitu sebanyak 36 kemunculan.
  - c. Indikator Merencanakan dan melakukan penyelidikan dengan kemunculan deskriptor Membuat rancana dan melakukan Langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan. yaitu sebanyak 30 kemunculan. Sedangkan kemunculan deskriptor Menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat yaitu sebanyak 23 kemunculan.
  - d. Indikator Memproses, menganalisis data dan informasi mengorganisasikan data dalam bentuk menyajikan data mengidentifikasi pola dengan kemunculan deskriptor Membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi yaitu sebanyak 18 kemunculan. Sedangkan kemunculan deskriptor Memberikan alasan yang bersifat ilmiah yaitu sebanyak 2 kemunculan.
  - e. Mengevaluasi dan refleksi dengan kemunculan deskriptor Mengevaluasi Kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada yaitu sebanyak 24 kemunculan, dan tidak terdapat kemunculan pada deskriptor Menunjukam kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.
  - f. Mengomunikasikan hasil dengan kemunculan deskriptor Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan yaitu sebanyak 10 kemunculan dan kemunculan deskriptor Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara tertulis dalam berbagai format yaitu sebanyak 27 kemunculan.

## Saran

1. Karena keterbatasan pemahaman peneliti masih ada deskriptor-deskriptor yang tidak muncul pada Hasil analisis unsur berpikir kreatif pada buku pegangan siswa IPAS Muatan IPA pada

indikator kelancaran berpikir (*fluency*) deskriptor mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancer dan memberikan banyak cara saran untuk melakukan berbagai hal serta memikirkan lebih dari satu jawaban.

2. Karena keterbatasan pemahaman peneliti masih ada deskriptor-deskriptor yang tidak muncul pada Hasil analisis unsur berpikir kreatif pada buku pegangan siswa IPAS Muatan IPA pada indikator keluwesan berpikir (*flexibility*) yang terdiri 3 deskriptor.
3. Karena keterbatasan pemahaman peneliti masih ada deskriptor-deskriptor yang tidak muncul pada Hasil analisis unsur berpikir kreatif pada buku pegangan siswa IPAS Muatan IPA pada indikator berpikir kreatif (*originality*) yang terdiri 3 deskriptor.
4. Karena keterbatasan pemahaman peneliti masih ada deskriptor-deskriptor yang tidak muncul pada Hasil analisis keterampilan proses yang terdiri 6 indikator dan 12 deskriptor

## Referensi

- Amtiningsih, S., Dwiastuti, S., & Sari, D. P. (2016, November). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan guided inquiry dipadu brainstorming pada materi pencemaran air. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 13, No. 1, pp. 868-872).
- Aisyah, N. (2011). Pendekatan Keterampilan Proses. *Yogyakarta: UNY*.
- Dessty, A. (2015). Keterampilan Proses Sains dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Telaah buku siswa kelas iv sd tema 2 karya sumini). *Profesi Pendidikan Dasar, 2*(2), 95-102.
- Inaya, D. F., & Setiyawati, E. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(2), 163-178.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kurniawan, H. (2020). *Pembelajaran Era 4.0 Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad 21, HOTS, Dan Literasi Dalam Perpektif Merdeka Belajar*. Media Akademi.
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora, 2* (1),
- Muna, I. A. (2017). Model pembelajaran POE (predict-observe-explain) dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses IPA. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, 5*(1), 73-92.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nurhairani, N. (2018). Pendekatan Keterampilan Proses pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD. *JS (Jurnal Sekolah), 2*(2), 1-8.
- Permadi, G., Soedijono, B., & Amborowati, A. (2015). Pengukuran mutu website dinas pariwisata Pacitan menggunakan metode webqual. *Jurnal Informa: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 11-17.
- Pinatih, S. A. C. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Pendekatan Sainifik pada Muatan IPA Kelas V di SD N 2 Gianyar Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Prastowo, A. (2017). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT indeks.
- Satria, R, Adiprima, P., Wulan, K. S., Hatajatanaya, T, Y., (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Winarni, E, W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.